PeDaPAUD
e-ISSN 2828-0369
Volume 4, No. 2, Agustus 2025
Open Access: http://jurnal.intancendekia.org/index.php/PeDaPAUD/index

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMBACA UNSUR INTRINSIK KARYA SASTRA MELALUI PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* SD MUHAMMADIYAH BANGSRI

Muhammad Abdul Rosyidi[1*],
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia;
abdulahrosidi0@gmail.com
Ahmad Muzanni[2],
BImbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia;
ahmadmuzanni@undikma.ac.id
Monika Handayani[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Indonesia; monica@ecampus.ut.ac.id
Baiq Sarlita Kartiani[4]
BImbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia;
arlitakartiani@undikma.ac.id

*Coresponding Author
Info Artikel: Dikirim: 1 Agustus 2025 ; Direvisi: 20 Agustus 2025; Dipublikasikan: 30 Agustus 2025
Cara sitasi: Rosyidi, M.A., Muzanni, A., Handayani, M., & Kartiani, B.S. (2025). Judul Artikel. *PeDaPAUD: Jurnal Pendidikan Dasar dan PAUD*, 4(2), 71-81.

Abstrak

Sebagian besar siswa kelas II SD Muhammadiyah Bangsri masih menghadapi tantangan dalam memahami dan menuliskan unsur intrinsik karya sastra secara akurat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali dan mengungkapkan unsur-unsur seperti tokoh, latar, alur, tema, dan amanat melalui penerapan model pembelajaran Mind Mapping. Hambatan utama yang dialami siswa berkaitan dengan kesulitan dalam memahami isi cerita serta mengidentifikasi komponen intrinsiknya. Penelitian ini melibatkan guru serta 25 siswa kelas II sebagai peserta, menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui metode tes dan nontes dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca dan menulis unsur intrinsik karya sastra, dengan rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 8,56—dari 78,28 persen pada siklus I menjadi 86,84 persen pada siklus II.
Kata kunci: mind mapping, unsur intrinsik, membaca, menulis, karya sastra.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

Abstract

Most second-grade students at SD Muhammadiyah Bangsri still face challenges in understanding and accurately writing the intrinsic elements of literary works. This study aims to enhance their ability to identify and express elements such as characters, setting, plot, theme, and moral values through the implementation of the Mind Mapping learning model. The main difficulties encountered by students include struggles in comprehending the story content and recognizing its intrinsic components. The study involves a teacher and 25 second-grade students as participants, utilizing a classroom action research approach consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection was conducted using both test and non-test methods across two cycles. The research results indicate a significant improvement in students' reading and writing skills related to intrinsic literary elements, with the class average increasing by 8.56 points—from 78.28 percent in the first cycle to 86.84 percent in the second cycle .

Keywords: mind mapping, intrinsic elements, reading, writing, literary works.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan tertentu (Hamdi, 2020). Dengan pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri agar bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi mereka. Pendidikan bertujuan agar peserta didik memiliki nilai-nilai spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Purwaningsih, et. al., 2022).

Membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks dan membutuhkan pemahaman serta analisis terhadap isi teks (Khaerawati, Nurhasanah, & Oktaviyanti, 2023). Dalam prosesnya, berbagai kemampuan seperti kognitif, linguistik, dan afektif turut berperan. Membaca bukan sekadar duduk berlama-lama di kelas sambil memegang buku, tetapi lebih kepada memahami gagasan atau pemikiran yang tertuang secara tertulis maupun lisan dalam bacaan. Pemahaman ini merupakan hasil dari proses membaca dan dapat diukur (Setyaningsih & Indrawati, 2022). Selain mengenali huruf dan kata dalam teks, membaca juga mencakup pemahaman, penafsiran, evaluasi, serta refleksi terhadap makna informasi yang disampaikan oleh

© 2022 PeDaPAUD: Jurnal Pendidikan Dasar dan PAUD.
e-ISSN 2828-0369

penulis. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis (Bungsu & Dafit, 2021). Aktivitas membaca memiliki peran fundamental dalam pembelajaran, karena melalui kegiatan ini seseorang dapat memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Membaca juga berkaitan erat dengan menulis, di mana terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, seperti aspek psikologis, fisiologis, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar mereka (Mursalin, 2021:309).

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pendidikan. Namun, masih banyak permasalahan yang muncul terkait dengan kemampuan membaca, yang dapat berdampak pada pemahaman dan perkembangan kognitif peserta didik. Berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari kelas II SD yaitu permasalahan utama adalah rendahnya pemahaman bacaan, di mana banyak peserta didik membaca secara mekanis tanpa benar-benar memahami isi teks. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengidentifikasi ide pokok, memahami kosakata yang kompleks, serta menarik kesimpulan dari bacaan yang dibaca.

Informasi lain yang diperoleh diantaranya metode pembelajaran membaca yang kurang efektif sering kali menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan membaca seseorang. Dalam banyak kasus, pembelajaran lebih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif, sehingga proses belajar terasa monoton dan kurang menarik (Sarika, Gunawan, dan Mulyana, 2021). Kurangnya motivasi dan minat membaca juga menjadi tantangan besar, terutama dengan hadirnya berbagai bentuk hiburan digital yang lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan membaca buku atau teks panjang. Dominasi media sosial dan konten visual sering kali mengurangi waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk membaca dan memahami informasi yang lebih mendalam.

Selain itu keterampilan menulis memiliki peranan penting yang harus dimiliki peserta didik, Keterampilan menulis memiliki hubungan yang sangat penting bagi anak-anak siswa sekolah dasar (Supriadi, Sani, & Setiawan, 2020). Kemampuan menulis ini merupakan penentu keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun, kenyataannya kemampuan menulis siswa masih rendah dari Standar Kompetensi. Keterampilan menulis siswa memerlukan pendekatan sistematis seperti menulis terbimbing (Inggriyani & Pebrianti, 2021). Menulis terbimbing adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran menulis yang

dilakukan secara bertahap dengan bimbingan langsung dari guru. Dalam kegiatan ini, siswa tidak langsung diminta menulis secara bebas, tetapi dipandu dalam setiap tahapan proses menulis, mulai dari merencanakan, menyusun kerangka tulisan, hingga merevisi dan menyunting tulisan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, contoh, dan umpan balik selama proses menulis berlangsung.

Penerapan strategi menulis terbimbing terutama pada pembelajaran menulis cerita anak berbasis nilai-nilai Islam perlu dilakukan agar pembimbingan tersebut dapat mengarahkan siswa dalam memilih dan menentukan tema cerita yang akan ditulis sampai siswa memiliki kemampuan menulis secara mandiri (Maulidah, 2020). Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan yang melibatkan berbagai aspek kemampuan berbahasa secara terpadu, seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, struktur kalimat, penggunaan ejaan, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara sistematis dan logis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, latihan menulis karangan narasi berperan penting dalam membantu siswa mengekspresikan gagasan dan emosi secara tertulis. Dengan menerapkan strategi menulis terbimbing, minat siswa dalam menulis karangan narasi dapat meningkat, sehingga mereka lebih terampil dalam menentukan tema, menyusun alur cerita, serta memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca (Hidayah, Wahyuni, Hasnanto, 2020).

Berdasarkan uraian di atas meneliti menyimpulkan penggunaan metode *mind mapping* dijadikan suatu metode inovatif dan bermanfaat. Dengan adanya metode *mind mapping* guru bisa menerapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didalam kelas dan mengubah caralam dalam pembelajaran dari metode ceramah ke metode bervariasi. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menarik kesimpulan dalam melakukan penelitian PTK dengan Judul : "Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Tentang Unsur Intrinsik Karya Sastra Melalui Penerapan Model *Mind Mapping* SD Muhammadiyah Bangsri"

Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode yang sering diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Sebagai bagian dari pendekatan tradisional dalam penelitian pendidikan, PTK memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan mengembangkan praktik pembelajaran secara sistematis guna memperoleh wawasan baru (Arikunto, 2021). Proses eksplorasi dalam penelitian tindakan tidak hanya berkontribusi terhadap perbaikan metode pengajaran, tetapi juga membantu dalam mengonfirmasi pemahaman yang

© 2022 PeDaPAUD: Jurnal Pendidikan Dasar dan PAUD.
e-ISSN 2828-0369

dimiliki mengenai konsep pembelajaran serta mendukung keberhasilan peserta didik (Adnan & Latif, 2020). Model penelitian tindakan kelas ini mengacu pada desain yang dikembangkan oleh Kemmish dan Taggart, yang mencakup beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap persiapan dilakukan dengan mengumpulkan informasi awal mengenai kondisi siswa kelas II SD Muhammadiyah Bangsri. Penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam studi ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Arikunto (2021) menyatakan bahwa metode ini terdiri dari empat tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Gambaran alur penelitian dapat dilihat pada ilustrasi berikut:

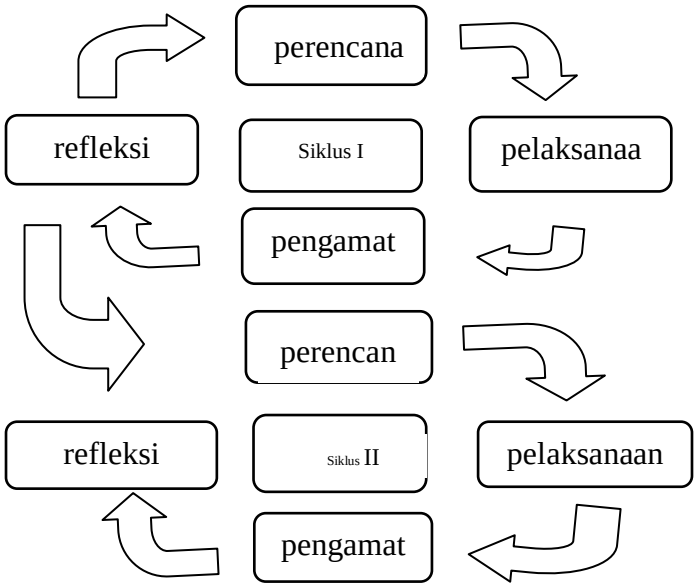

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas diadopsi dari Kemmis & Taggart(Arikunto, 2021:16)

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan yang sistematis dalam pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang biasanya menggunakan model siklus. Dalam pendekatan ini, setiap siklus merupakan satu rangkaian tindakan yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilakukan secara bertahap agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran dari waktu ke waktu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca dan menulis unsur intrinsik cerita pendek dengan

metode *mind mapping* (Nanda, 2021). Analisis keabsahan data hasil penelitian dengan melakukanv erifikasi data berdasarkan teknik pengumpulan data.

Data dilakukan analisis setiap kali pemberian Tindakan berakhir dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dari lembar observasi, serta daftar nilai Bahasa Indonesia. Selanjutnya, dilakukan proses analisis data yang berlangsung sepanjang penelitian hingga tahap akhir. Analisis deskriptif diterapkan untuk mengolah data kuantitatif, sementara seluruh informasi yang diperoleh dikaji dan dibahas oleh penulis sebelum tahap berikutnya dilakukan refleksi dan ditarik Kesimpulan. Sedangkan untuk data kuantitatif, analisis datanya adalah dengan menggunakan rumus tertentu yang bertujuan untuk mengetahui presentasi keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca dan menulis unsur intrinsik cerita pendek dengan metode *mind mapping.*

Dalam hal ini peneliti menggunakan statistic deskriptif dengan mencari nilai rata-rat hasil belajar maupun aktivitas belajar siswa, sebagaimana rumus berikut.

$$\mathbf{P} = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

P : Proses ketuntasan

F : Siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa

Tabel 1**.** Kriteria Ketuntasan Kelas II Sd Muhammadiyah Bangsri

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Tidak Tuntas

Ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai nilai keterampilan Membaca dan menulis. Kriteria ketuntasan belajar siswa dikelompokkan kadalam dua kategori, yaitu tuntas dan tidak tuntas. Indikator dari peningkatan keterampilan membaca dan menulis unsur intrinsik karya sastra pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Bangsri menggunakan strategi *mind mapping* adalah 75% Siswa kelas II SD Muhammadiyah Bangsri mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran menulis karangan nonfiksi melalui strategi *mindmapping.*

© 2022 PeDaPAUD: Jurnal Pendidikan Dasar dan PAUD.
e-ISSN 2828-0369

Tabel 2. Kriteria rata hasil belajar siswa Kelas II Sd Muhammadiyah Bangsri

Skor rata - rata	Kategori
90 - 100	Sangat Baik
80 - 90	Baik
70 – 80	Cukup baik
60 – 70	Kurang baik
50 - 60	Tidak baik

Hasil dan Pembahasan

SIKLUS I

Siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi strategi pembelajaran serta mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada siswa. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan mencakup hasil observasi, refleksi guru, serta tanggapan siswa terhadap metode yang diterapkan. Analisis data pada siklus I akan memberikan gambaran awal mengenai efektivitas intervensi yang dilakukan, sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya. Pada proses pembelajaran tentang "unsur intrinsik karya sastra dengan menerapkan model *mind mapping*." Untuk lebih jelasnya, hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi unsur intrinsik karya sastra pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Bangsri. Penelitian ini bermaksud untuk meninjau peningkatan keterampilan keterampilan membaca dan menulis unsur intrinsik karya sastra siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *mindmapping*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dimana pada siklus I terdapat dua kali pertemuan dan pada siklus II terdapat satu kali pertemuan.

Tahap perencanaan pada siklus I dilaksanakan tanpa penerapan strategi mind mapping, dengan langkah-langkah berikut: (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tanpa menggunakan strategi mind mapping untuk siklus I; (b) merancang instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian ketuntasan belajar siswa; (c) menyiapkan alat evaluasi, termasuk soal untuk siklus I, serta media pembelajaran seperti PPT, video pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Hasil nilai membaca dan menulis siswa pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Daftar Nilai Hasil membaca dan menulis Siswa Siklus I

Indikator	Hasil
Jumlah siswa tuntas	10
Jumlah siswa yang tidak tuntas	15
Nilai rata-rata	78.28
Persentase ketuntasan klasikal	40%

Persentase ketidaktuntasan	60%

Berdasarkan data pada Tabel 3, hasil penilaian keterampilan membaca dan menulis unsur intrinsik karya sastra tanpa penerapan strategi Mind Mapping menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78.28. Persentase ketuntasan siswa mencapai 40%, dengan 10 siswa berhasil memenuhi kualifikasi tuntas, sementara 60% atau sebanyak 15 siswa masih berada dalam kategori tidak tuntas.

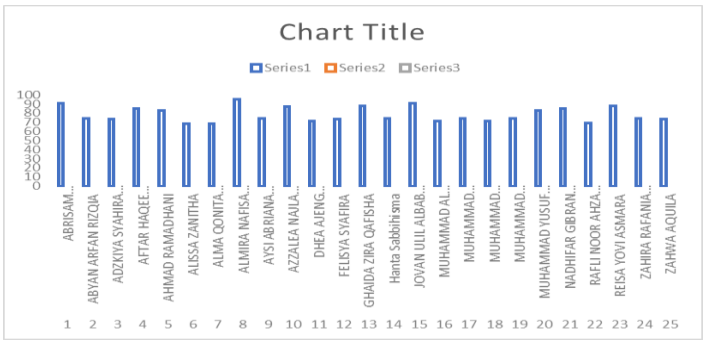

Gambar 1. Diagram Nilai Hasil membaca dan menulis Siswa Siklus I

SIKLUS II

Kegiatan pelaksanaan pada siklus II dilakukan dimana pada pertemuan pertama tahap pelaksanaannya sebagai berikut: (a) Guru bersama siswa melakukan apersepsi terkait pengertian dan jenis – jenis unsur intrinsik karya sastra; (b) Guru memberikan pengarahan tentang model *mind mapping* yang meliputi mencari kata kunci sesuai cerita, cara menghubungkan gambar dengan kata kunci, penggunaan garis hubung yang sesuai imajinasi dan kreativitas anak; (c) Guru meminta siswa mengisi sub-ide pada *mind mapping* tentang karya sastra di papan tulis; (d) Siswa membuat *mind mapping* tentang cerita karya sastra; (e) Siswa membuat karya sastra dari *mind mapping* yang telah dibuat.

Berikut ini adalah hasil nilai membaca dan menulis siswa pada siklus II yang didasarkan pada pedoman penilaian karya sastra dengan indikator meliputi: (1) tokoh, (2) latar, (3) alur, (4) tema, dan (5) amanat.

Tabel 4. Daftar Nilai Hasil membaca dan menulis Siswa Siklus II

Indikator	**Hasil**
Jumlah siswa tuntas	21
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
Nilai rata-rata	86.84
Persentase ketuntasan klasikal	80%
Persentase ketidaktuntasan	20%

© 2022 PeDaPAUD: Jurnal Pendidikan Dasar dan PAUD.
e-ISSN 2828-0369

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penilaian keterampilan membaca dan menulis unsur intrinsik karya sastra menggunakan strategi *Mind Mapping* diperoleh nilai rata-rata nilai sebanyak 86.84 Presentase ketuntasan nilai siswa yakni 80% dengan 20 siswa mencapai kualifikasi tuntas, dan 20% dengan 4 siswa yang masuk kedalam kualifikasi tidak tuntas.

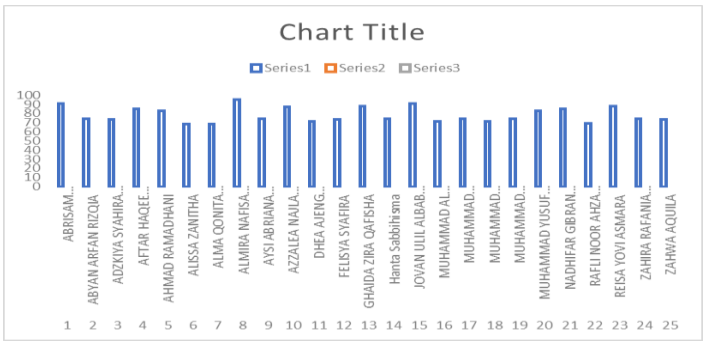

Gambar 2. Diagram Nilai Hasil membaca dan menulis Siswa Siklus II

Pelaksanaan Siklus I pertemuan 1&2 dengan Siklus II adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan strategi yang digunakan. Siklus I pertemuan 1 membahas mengenai pengertian dan jenis – jenis unsur intrinsik karya sastra, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 siswa ditugaskan membaca dan menulis karya sastra. Sedangkan pada siklus ke II, siswa dikenalkan dengan strategi *mind mapping* dalam membaca dan menulis karya sastra dan ditugaskan untuk menentukan unsur intrinsik karya sastra melalui model *mind mappng* yang telah mereka buat. Berdasarkan hasil penelitian sudah terlihat bahwa keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis sudah mengalami peningkatan cukup pesat. Penggunaan strategi *mind mapping* berdampak pada cara peserta didik menuangkan sub ide pada *mind mapping* yang berkaitan dengan tokoh, latar, alur, tema, dan amanat. Hal ini pula dapat membantu peserta didik lebih mudah menuangkan ide-idenya ke dalam menentkan unsur intrinsikkarya sastra dengan runtut. Penggunaan Strategi *Mind mapping* dalam membaca dan menulis unsur intrinsik karya sastra dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yang mengalami kenaikan sebesar 8,56 dimana pada siklus I rata- rata kelas mendapat persentase 78.28 dan mencapai rata-rata kelas dengan persentase 86.84 pada siklus II.

Penggunaan Strategi *Mind mapping* dalam membaca dan menulis unsur intrinsik juga dapat dilihat dari adanya peningkatan sebesar 40% untuk persentase jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar (dalam hal ini keterampilan membaca dan menulis unsur intrinsik karya sastra). Pada siklus I diperoleh persentase 40% dimana ada 10 siswa yang tuntas belajarnya, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 80%

dimana ada 20 siswa yang tuntas belajarnya. Berdasarkan perbandingan pencapaian tersebut, sudah dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *mind mapping* cukup efektif jika digunakan untuk peningkatan keterampilan membaca dan menulis unsur intrinsik karya sastra siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa di dalam kelas. Penerapan model mind mapping telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, baik dalam berdiskusi maupun dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini tercermin dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang pada siklus I hanya mencapai 40%, sementara pada siklus II meningkat hingga 80%. Selain itu, rata-rata nilai persentase aktivitas siswa di kelas juga mengalami kenaikan. Pada siklus I, persentase aktivitas siswa hanya mencapai 78.28 yang dikategorikan sebagai pasif, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86.84 dengan kategori sangat aktif. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa dapat bertukar pikiran dan gagasan secara lebih efektif, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif. Selain itu, keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran juga semakin meningkat, yang berdampak positif terhadap pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, penggunaan model mind mapping tidak hanya membantu dalam meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*. Erhaka Utama.

Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.

Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *4*(3), 522-527.

Hamdi, M. M. (2020). Evalusi kurikulum pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 66-75.

Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa indonesia. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *7*(1), 59-66.

© 2022 PeDaPAUD: Jurnal Pendidikan Dasar dan PAUD.
e-ISSN 2828-0369

Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *7*(01), 1-22.

Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *9*(2), 637-643.

Maulidah, T. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, *2*(01), 64-70.

Mursalin, M. (2021). Permasalahan Siswa dalam Kesulitan Belajar (Studi Kasus Terhadap JM Siswi Kelas IV SD Negeri Cot Jaja*).* Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021), 308–314

Nanda, I. (2021). *Penelitian tindakan kelas untuk guru inspiratif*. Indra Nanda. Yogyakarta. Penerbit Rineka Cipta.

Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, *10*(1), 21-26.

Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(2), 62-69.

Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). *Strategi pengembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3701–3713.

Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa. *YUME: Journal of Management*, *3*(3), 84-94.

Wardani. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas.* Banten: Universitas Terbuka.